

ANALISIS DAYA TARIK OBJEK WISATA PANTAI PASER PUTIH DI DESA JIKUMERSA KECAMATAN LILIALY KABUPATEN BURU

Analysis tourism attraction of the Paser Putih Beach in Jikumerasa Village, Liliyal District, Buru Regency

Lasmana Muhajirin Ode Rabani, Yosevita Theodora Latupapua, dan Merlin Renny Sitanala

Jurusan kehutanan universitas pattimura

ABSTRACT. *This research aims to determine the attractiveness of the Paser Putih beach tourist attraction, to find out visitors' perceptions of the Paser Putih beach tourist attraction in Jiku Felt Village, Liliyal District, Buru Regency. This research uses observation and interview methods using questionnaires given to visitors accidentally (accidental sampling), documentation, and literature studies which are analyzed descriptively qualitatively. The results of this research show that the attractiveness of the Paser Putih beach tourist attraction includes 7 assessment criteria, namely beauty, beach safety/security, type and color of sand, environmental cleanliness, variety of activities, beach width and comfort. The purpose of this research is to get the value of the attractiveness of the Paser Putih beach tourist attraction because this beach has an attractive beauty such as white sand, bluish sea, beach views, you can see the mountains, the downstream of Lake Jikumerasa and the presence of a park further adds to the attraction. Paser Putih beach. The distance of the tourist attraction from the city center is 15 km and takes approximately 15 minutes. The Paser Putih beach area received a score of 83% worthy of being developed as a tourist attraction.*

Keywords: *Tourist attraction, Paser Putih Beach, Jikumerasa*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tarik objek wisata pantai Paser Putih, mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata pantai Paser Putih di Desa Jiku Merasa Kecamatan Liliyal Kabupaten Buru. Penelitian ini menggunakan metode observasi, dan wawancara dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada pengunjung secara tidak sengaja (*accidental sampling*), dokumentasi, dan studi literature yang dianalisis secara deksriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan daya tarik pada objek wisata pantai Paser Putih meliputi 7 kriteria penilaian yaitu keindahan, keselamatan/keamanan pantai, jenis dan warna pasir, kebersihan lingkungan, variasi kegiatan, lebar pantai, dan kenyamanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan nilai dari daya tarik objek wisata pantai Paser Putih karena pantai ini memiliki keindahan yang menarik seperti pasir yang berwarna putih, laut berwarna kebiruan pemandangan pantai dapat melihat pegunungan, adanya hilir danau Jikumerasa dan adanya taman semakin menambah daya tarik di pantai Paser Putih. Jarak lokasi objek wisata dari pusat kota 15 km dan memakan waktu kurang lebih 15 menit. Kawasan pantai Paser Putih mendapatkan nilai 83% layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Persepsi pengunjung terkait dengan objek daya tarik pantai Paser Putih (83%), Fasilitas (100%) dan Aksesibilitas (88,8), adalah baik.

Kata kunci, Daya tarik wisata, Persepsi pengunjung, Pantai Paser Putih

Penulis untuk korespondensi, surel: vithaforester@gmail.com

PENDAHULUAN

Dengan adanya daya tarik wisata pada suatu daerah dapat menjadi peluang yang besar bagi pengembangan pariwisata serta perekonomian pada daerah itu sendiri, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam peningkatan mutu pelayanan, pelestarian lingkungan wisata serta penyediaan sarana dan prasarana demi

kemajuan pariwisata itu sendiri (Koranti dkk, 2017). Saat ini kegiatan berwisata lebih mengarah pada jenis wisata yang natural atau kembali ke alam (*back to nature*), hal ini dikarenakan suasana lingkungan wisata yang berbeda dengan rutinitas wisatawan pada umumnya, yang tidak hanya berekreasi tetapi juga ada rasa kepedulian masyarakat terhadap konservasi dan pelestarian alam yang lebih meningkat (Keliobas dkk, 2019).

Pantai Paser Putih merupakan objek

wisata yang terletak di Desa Jiku Merasa, Kecamatan Liliyaly, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku. Objek wisata ini masih dikelola oleh masyarakat setempat. Aksebilitas menuju pantai Paser Putih mudah ditempu karena tidak begitu jauh dari pusat kota Namlea dan merupakan lokasi yang strategis karena berada di antara akses menuju pusat Kota Namlea dan Bandar Udara Namniwel. Pantai Paser Putih dikenal dengan pasirnya yang berwarna putih dan halus serta laut yang berwarna kebiruan menambah pesona keindahan alam dan keunikan tersendiri untuk menarik wisatawan. Lokasi wisata ini masih alami dengan panorama alam yang indah dan terbuka luas dikelilingi pegunungan di sekitar kawasan. Objek wisata pantai Paser Putih menjadi salah satu alternative pilihan untuk tempat berlibur bagi masyarakat kota Namlea dan sekitarnya.

Indahnya pantai dan tersedianya fasilitas di objek wisata pantai Paser Putih belum dapat diketahui bahwa objek tersebut sudah optimal dan layak sebagai ODTW (Objek Daya Tarik Wisata). Untuk itu dibutuhkan informasi terkait dengan daya tarik agar data yang dibutuhkan dapat dipakai sebagai informasi bagi pengelola objek pantai Paser Putih. Berdasarkan uraian tersebut maka menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana daya tarik di objek pantai Paser Putih di Desa Jiku Merasa, Kecamatan Liliyaly, Kabupaten Buru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di pantai Paser Putih, Kecamatan Liliyaly, kabupaten Buru, Provinsi Maluku. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2023. Objek dalam penelitian ini adalah Pantai Paser Putih di Desa Jikumerasa Kecamatan Liliyaly Kabupaten Buru. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera dan alat tulis menulis, untuk mendokumentasikan serta mencatat informasi mengenai kegiatan di lapanagan. Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah peta wilayah administrasi lokasi penelitian, sumber data pustaka dan penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan referensi.

Penelitian ini dilakukan bersifat deksriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam pelaksanaan prosedur penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data

primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui kuesioner atau wawancara dengan pengunjung objek wisata pantai Paser Putih. Melalui metode ini di harapkan dapat mengetahui daya tarik di pantai Paser Putih dan memperoleh informasi terkait terhadap objek wisata pantai Paser Putih. Data sekunder merupakan data yang diambil untuk melengkapi data primer, mencakup hasil- hasil penelitian, jurnal, serta laporan/data dari instansi terkait yang relevan dengan tujuan penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel atau jumlah responden
 N = ukuran populasi atau jumlah wisatawan dalam waktu tertentu
 e = nilai kritis (batas ketelitian: 0,1 sampai 0,2)

Berdasarkan data sekunder, jumlah pengunjung kawasan objek wisata Pantai Paser Putih di Desa Jiku Merasa Kecamatan Liliyaly, Kabupaten Buru didapat kunjungan/bulan berkisar 50-200 orang (data dari pihak pengelola objek). Mengacu dalam ketentuan tersebut maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{200}{1 + 200(0,1)^2} \\ &= 67 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Kriteria penilaian objek wisata alam merupakan instrumen untuk memperoleh kepastian kelayakan suatu objek untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Fungsi kriteria sebagai dasar dalam pengembangan objek wisata alam (ODTWA) melalui penetapan unsur kriteria, penentuan bobot, perhitungan tiap sub unsur dan penjumlahan seluruh kriteria (Dirjen PHKA, 2003). Hasil observasi terhadap daya tarik yang ada di Pantai Pasir Putih di Desa Jiku Merasa Kecamatan liliyaly Kabupaten Buru, diketahui terdapat daya tarik yang bisa dikembangkan untuk ODTWA. Kemudian ODTWA tersebut dinilai sesuai dengan kriteria penilaian, yang dijadikan dasar penilaian ODTWA ini yakni daya tarik objek wisata. Pengambilan data untuk kriteria penilaian daya tarik wisata alam, peneliti melakukan kegiatan wawancara terbuka dengan pengunjung.

Daya tarik adalah faktor yang membuat orang berkeinginan datang mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumber daya yang tersedia. Unsur-unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yakni keindahan, keselamatan/keamanan, jenis warna pasir, variasi kegiatan, kebersihan objek, lebar pantai (diukur waktu surut terendah) dan kenyamanan. Nilai masing-masing unsur dipilih dari salah satu angka yang terdapat pada tabel kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata alam sesuai dengan daya tarik dan kondisi masing-masing.

Data mengenai potensi ODTWA alam diolah dengan menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA (2003) yang telah dimodifikasi sesuai dengan nilai/skor yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Besaran nilai untuk satu kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata alam dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = Skor atau nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Tabel 1. Indeks Kelayakan Suatu Kawasan Ekowista

No.	Nilai Tingkat Kelayakan	Keterangan
1	>66,6%	Layak buat dikembangkan
2	33,3% - 66,6%	Belum layak buat dikembangkan
3	<33,3%	Tidak layak buat dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Pantai Paser Putih merupakan tempat wisata yang berada di pulau Buru di Desa Jiku Merasa dan

memiliki keindahan alam yang masih alami, perairan yang jernih dan bersih, formasi tumbuhan terlihat rapih di pesisir pantai menambah suasana sejuk dan indah, serta nyaman untuk wisatawan berkunjung. Nyoman S. Pendit dalam Rusvitasari dan Solikhin (2014) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Tabel 2. Daya Tarik Objek Wisata Pantai paser Putih

No	Unsur	Nilai	Bobot	Nilai x bobot
1	Keindahan	20	6	120
2	Keselamatan/keamanan	25	6	150
3	Jenis dan warna pasir	25	6	150
4	Variasi kegiatan	20	6	120
5	Kebersihan lingkungan	25	6	150
6	Lebar Pantai (diukur waktu pasang tertinggi dan surut terendah)	30	6	180
7	Kenyamanan	30	6	180
Jumlah				1.050
Nilai kriteria		1.050/1.260 x 100%	83%	

Keindahan

Keindahan memiliki peranan penting untuk menarik pengunjung untuk datang berwisata dan bisa menjadi tujuan utama dari para pengunjung untuk melihat ataupun merasakan daya tarik dari keindahan alam. Objek wisata pantai Paser Putih merupakan salah satu daya tarik yang membuat pengunjung/wisatawan berkunjung untuk melihat objek wisata tersebut. Penilaian ODTW mengenai keindahan objek wisata alam pantai Paser Putih, diperoleh nilai 20 dari sub unsur pada kriteria penilaian yang di dalamnya ada 3 sub unsur. Maka hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan pengunjung dan observasi di lapangan didapat jawaban adanya nilai keindahan pantai, keserasian pandangan pantai sekitarnya, ada keunikan, dan diubah menjadi bobot penilaian pada tabel kemudian dikalikan sehingga didapat nilai 120. Pantai Paser Putih merupakan objek wisata alam yang mempunyai pesona seperti pasir yang berwarna putih, keindahan pemandangan pantai yang memanjakan mata, dapat melihat pegunungan dan adanya hilir danau Jiku Merasa yang melewati pantai Paser Putih merupakan keunikan yang ada, perairan yang berwarna kebiruan yang sangat menarik serta dengan adanya suasana alam terbuka dan tumbuhnya vegetasi kasuari pantai menciptakan lingkungan yang sejuk dan menambah kenyamanan pengunjung, hal

ini menjadi penggerak yang menarik wisatawan untuk dapat berkunjung dan menikmatinya. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Latupapua, ddk (2019) menyatakan bahwa, panorama alam yang masih alami karena lingkungan yang tercipta disekitar objek benar-benar terasa sejuk, tidak berpolusi, sehingga membawa perasaan nyaman dan sejuk saat berada di objek tersebut.

Keselamatan/Keamanan

Keselamatan/keamanan pantai merupakan hal yang sangat penting dalam suatu destinasi wisata karena menyangkut keselamatan pengunjung tempat wisata sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Hal yang sejalan dengan penelitian Suharto (2016) yang menyatakan bahwa tingkat keamanan terhadap wisatawan menjadi salah satu alasan yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Berdasarkan penilaian ODTW keselamatan/keamanan objek wisata pantai Paser putih mendapat nilai 25 dari unsur yang ada di dalam tabel kriteria penilaian, kemudian dari unsur tersebut dikalikan dengan bobot penilaian sehingga didapat nilai 150. Untuk unsur kriteria penilaian didapat dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan yaitu tidak ada arus balik berbahaya karena berdasarkan data sekunder kecepatan arus di perairan pantai Paser Putih yang berkisar 0,1 m/s atau sama dengan 10 cm/d sesuai dengan matriks kesesuaian kawasan wisata pantai Jikumersa kecepatan arusnya masuk dalam kategori sangat sesuai (Arfah & Patty, 2016), Kemudian tidak ada tubir, tidak ada gangguan manusia dan bebas dari gangguan binatang berbahaya.

Jenis dan Warna Pasir

Jenis dan warna pasir merupakan komponen terpenting pada pantai, mempunyai keunikan tersendiri juga menjadi salah satu bagian yang tak bisa terpisahkan dalam segi keindahan wisata pantai. Hal yang sejalan dengan penelitian Eka (2016) yang menyatakan bahwa wisatawan sangat suka melihat jenis warna pasir yang berwarna putih maupun hitam yang memiliki ukuran sedang sampai kasar pada objek wisata karena memberikan kesan menarik pada pantai itu sendiri. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara didapat kawasan pantai Paser Putih memiliki jenis yang halus dengan warna pasir putih dan mendapatkan nilai 25.

Variasi Kegiatan

Variasi kegiatan merupakan berbagai macam kegiatan yang mendukung untuk dijadikan daya tarik wisata pantai sehingga banyak dikunjungi oleh pengunjung. Menurut Apriliansyah dkk (2018) bahwa kedalaman perairan yang tidak terlalu dalam dapat dilakukan berbagai kegiatan ekowisata. Berdasarkan variasi kegiatan wisatawan yang berkunjung di objek wisata pantai Pasir Putih mendapatkan nilai 20 dari sub unsur yang ada pada kriteria penilaian di dalamnya ada 6 sub unsur. Sub unsur ini diperoleh berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dan di ubah menjadi bobot pada tabel kemudian dikalikan menjadi 120. Daya tarik wisata alam di pantai Paser Putih suasananya masih alami, hal ini yang menjadikan wisatawan yang melakukan kunjungan dapat beraktivitas seperti menikmati pemandangan alam, berenang, bersantai, dan berperahu yang ada di lokasi tersebut

Kebersihan Air dan Lingkungan

Kebersihan air dan lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang menarik minat pengunjung untuk datang berwisata. Kebersihan lokasi dan udara yang segar juga memberi kenyamanan dalam berwisata. Hal yang sama juga di kemukakan oleh (Hao dan Umar, 2014) bahwa kebersihan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Berdasarkan penilaian ODTW terhadap aspek kebersihan air dan lingkungan objek pantai Paser Putih mendapat nilai 25 dari sub unsur yang ada pada kriteria penilaian, kemudian diubah menjadi bobot penilaian pada tabel lalu dikalikan sehingga didapat nilai 150. Unsur ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan air yang jernih dan bersih, lingkungan yang bebas dari pengaruh dari luar seperti limbah masyarakat/pabrik.

Lebar Pantai

Lebar pantai adalah salah satu parameter penting dalam melakukan aktivitas wisata pantai karena dengan akan membuat pengunjung leluasa melakukan berbagai macam kegiatan wisata pantai. Menurut Yulianda dalam Pasak dkk (2017), lebar pantai yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai adalah 15 m. Berdasarkan pengukuran lebar pantai, pengukuran lebar pantai dari batas pasang air tertinggi sampai dengan

pasang surut terendah. Hasil pengukuran lebar pantai Paser Putih berkisar antara 15 m, pada surut (pagi) dan pasang surut (sore), meskipun hasil pada titik pengukuran kedua menunjukkan 15 m. Hasil pengukuran surut pagi dan sore menunjukkan kategori sesuai dan mendapatkan nilai 180.

Kenyamanan

Kenyamanan dari suatu objek harus diperhatikan oleh pihak pengelola agar setiap pengunjung yang datang merasa nyaman dan peka terhadap pelayanan dari pihak keamanan. Karena dari setiap wisata memiliki larangan atau hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada saat kunjungan di objek wisata tersebut. Penilaian untuk sub unsur mendapatkan nilai 180. Fitriana, ddk (2018) menyatakan bahwa tidak semua area pesisir pantai dapat dimanfaatkan secara langsung karena terdapat area yang dapat membahayakan pengguna atau lingkungan itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Daya Tarik Objek Wisata Pantai Paser Putih di Desa Jiku Merasa Kecamatan Lilialy Kabupaten Buru berdasarkan penilaian daya tarik pada objek wisata pantai Paser Putih meliputi 7 kriteria penilaian yaitu keindahan, keselamatan/keamanan pantai, jenis dan warna pasir, kebersihan lingkungan, variasi kegiatan, lebar pantai, dan kenyamanan. Daya tarik objek wisata pantai Paser Putih memiliki keindahan yang menarik seperti pasir yang berwarna putih, laut berwarna kebiruan pemandangan pantai dapat melihat pegunungan, adanya hilir danau Jikumerasa dan adanya taman semakin menambah daya tarik di pantai Paser Putih. Kawasan pantai Paser Putih mendapatkan nilai 83% layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Diharapkan adanya kerjasama antara pihak pengelola dan instansi terkait agar lokasi pantai tersebut ditata dengan lebih baik lagi mengingat adanya daya tarik di lokasi pantai Paser Putih untuk menjaga dan melestarikan kawasan ini pantai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansyah, Purnama Dewi, Johan Yar, & Renta Person P. 2018. "Analisis Parameter Oseanografi dan Lingkungan Ekowisata Pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu". *Jurnal Enggano*. Vol: 3. No: 2. Hal: 211-227.
- Arfah, H., & Patty, S.I. 2016. Kualitas Air dan Komunitas Makroalga Di Perairan Pantai JikuMerasa, Pulau Buru, *Jurnal Ilmiah platax*, Vol: 4. No: 7. Hal: 109-119
- Eka NY, 2016. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. Vol: 1. No: 1. Hal: 97-111.
- Fitriana, D.A., Yusiana, Gunadi. 2018. Perencanaan Lansekap Ekowisata Pesisir di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Arsitektur Lanskap*, Vol: 4. No: 1. Hal: 1-9.
- Hao, T.C. & Omar, K. 2014. The Impact of Service Quality on Tourist Satisfaction: The Case Study of Rantau Abang Beach as a turtle sanctuary destination. *Mediterranean Journal of social Sciences*, Vol: 5. No: 23. Hal: 1827-1832.
- Keliobas, N., Latupapua, Y.T., & Patinasarany, C. K. 2019. "Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur". *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. Vol: 3. No: 1. Hal: 25-39.
- Koranti Kosmi, Sriyanto S, & Lestiyono Sidik. 2017. Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Kopeng. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Latupapua, Y. T., Loppies Ronny, & Fara Fitrah D.S. 2019. "Analisis Kesesuaian Kawasan Magrove sebagai Objek Daya Tarik Ekowisata di Desa Shiahoni, Kabupaten Buru Utara Timur, Provinsi Maluku" dalam *Jurnal Sylva Lestari*. Vol: 7. No: 3. Hal: 267-276.
- Pasak, Hans Agung, Manapa Esther Sanda, & Ukkas Marzuki. 2017. "Studi Pengembangan Ekowisata Bahari di Pulau Pasir Putih Kabupaten Polewali

Mandar". *Jurnal SPERMONDE*. Vol: 3.
No: 1. Hal: 29-34.

Rusvitasari, Evi & Agus Solikhin. 2014.
"Strategi Pengembangan Wisata Alam
dalam Meningkatkan Kunjungan
Wisatawan di Obyek Wisata Umbul
Sidomukti Bandungan Semarang". *Jurnal
Pariwisata Indonesia*. Vol: 10. No: 1. Hal:
1-24.

Suharto, 2016. Studi tentang Keamanan dan
Keselamatan Pengunjung hubungannya
Dengan Citra Destinasi (Studi Kasus
Gembira Loka Zoo). *Jurnal Media Wisata*.
Vol: 14. No: 1. Hal: 287-304